

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan motivasi belajar Perbaikan Motor Otomotif siswa kelas XI Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan dalam kategori cukup.
2. Tingkat kecenderungan prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif siswa kelas XI Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan dalam kategori lulus amat baik.
3. Tingkat kecenderungan sikap berwiraswasta siswa kelas XI Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan dalam kategori cukup.
4. Untuk uji distribusi normal data variabel motivasi belajar Perbaikan Motor Otomotif, variabel prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif dan sikap berwiraswasta adalah berdistribusi normal.
5. Untuk uji linieritas regresi sederhana variabel sikap berwiraswasta atas variabel motivasi belajar Perbaikan Motor Otomotif adalah linier, demikian juga variabel sikap berwiraswasta atas variabel prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif adalah linier.
6. Untuk uji hipotesis diperoleh hasil bahwa:
 - Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar Perbaikan Motor Otomotif dengan sikap berwiraswasta pada siswa kelas

XI Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan.

- Ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif dengan sikap berwiraswasta pada siswa kelas XI Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan.
- Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif dengan sikap berwiraswasta pada siswa kelas XI Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan.

A. Implikasi

Dengan diketahuinya tingkat kecenderungan sikap berwiraswasta siswa memberikan implikasi terhadap perlunya pembenahan penyelenggaraan pembelajaran wiraswasta dan sekaligus memperkayanya dengan materi-materi bidang wiraswasta yang dibutuhkan dalam masyarakat luas, yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan studi kelapangan, dunia usaha dan bengkel-bengkel yang bergerak dalam bidang otomotif atau lebih sering disebut dengan program sistem ganda.

Dengan diketahuinya tingkat kecenderungan motivasi belajar Perbaikan Motor Otomotif yang cukup, maka perlulah ditingkatkan penerapan hal-hal yang dapat merangsang keinginan, kemauan, dorongan siswa dalam mempelajari Perbaikan Motor Otomotif. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode belajar seperti demonstrasi dan diskusi. Dengan diketahuinya tingkat

kecenderungan prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif yang cukup, maka perlulah guru menyajikan pelajaran Perbaikan Motor Otomotif yang dapat menarik perhatian siswa agar bersemangat dalam belajar Perbaikan Motor Otomotif, perlu juga penyajian pelajaran sistematis dan menyeluruh.

Dengan diterimanya hipotesis yang pertama yaitu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan sikap berwiraswasta, memberikan implikasi bahwa motivasi belajar Perbaikan Motor Otomotif mempengaruhi sikap berwiraswasta siswa. Untuk itu perlulah membenahi fasilitas belajar seperti buku-buku referensi otomotif, fasilitas praktek dan variasi penyajian pelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.

Dengan diterimanya hipotesis yang kedua, yaitu terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif dengan sikap berwiraswasta, memberikan implikasi perlunya memupuk sikap berwiraswasta siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif.

Dengan diterimanya hipotesis yang ketiga, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif dengan sikap berwiraswasta, memberikan implikasi bahwa kedua hal tersebut sama-sama penting diperhatikan oleh pihak pendidik dalam upaya menciptakan manusia wiraswasta.

B. Saran

Sesuai dengan uraian dalam implikasi penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan tingkat kecenderungan sikap berwiraswasta siswa, perlulah dilakukan studi banding ketempat-tempat usaha atau bengkel-

bengkel otomotif, sehingga siswa dapat secara langsung melihat bagaimana aktifitas usaha dan bagaimana memulai sebuah usaha.

2. Untuk memperbaiki motivasi belajar Perbaikan Motor Otomotif siswa, guru sebaiknya menerapkan variasi belajar yang berguna untuk menarik perhatian siswa untuk belajar Perbaikan Motor Otomotif seperti: demonstrasi dan diskusi.
3. Untuk meningkatkan tingkat kecenderungan prestasi belajar Perbaikan Motor Otomotif siswa, maka guru perlulah menyajikan pelajaran yang sejelas mungkin, sistematis serta menyeluruh.
4. Dengan ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar Perbaikan Motor Otomotif dengan sikap berwiraswasta bidang otomotif, maka perlulah pihak sekolah menyediakan fasilitas belajar seperti buku-buku referensi otomotif, melengkapi fasilitas praktek serta penyajian pelajaran bervariasi.
5. Perlunya penyajian teori pembelajaran Perbaikan Motor Otomotif yang jelas dan berkualitas serta relevan dengan perkembangan otomotif.